

## **Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (2000-2019)**

**Lilis Suriani<sup>1(\*)</sup>, Azmi Fitrissia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*surianililis830@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to (1) describe the relationship between rubber toke and rubber farmers in dealing with rubber price fluctuations, and (2) describe the life of Kenagari rubber toke in Sungai Batuang in the face of changes in rubber prices in 2000-2019 in Nagari Sungai Batuang. This study aims to describe the ups and downs of the economic life of the rubber shop Nagari Sungai Batuang Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung since 2000-2019. This study uses four historical methods, namely: first heuristics, second source criticism, third data analysis, and fourth historiography or history writing. The conclusion of this research is Nagari Sungai Batuang, which is located in Kamang Baru Subdistrict, Sijunjung Regency, most of the people work as a rubber farmer to meet their daily needs and the commodity of rubber trees is the main commodity planted in the Batuang River area and along with the increase in the export value of rubber. in the world as well as the development of rubber plantations in Nagari Sungai Batuang, resulting in the emergence of several people from the community who switched professions from rubber farmers to rubber toke in Nagari Sungai Batuang. From year to year, the price of rubber has experienced ups and downs which have an impact on the economic life of rubber shops and rubber farmers in Nagari Sungai Batuang. In the 2000-2019 period, rubber toke experienced ups and downs in the price of rubber, it also experienced social strata in its life and during that period the number of rubber toke in Nagari Sungai Batuang also decreased.*

*Keywords: rubber plantation, rubber toke and and rubber prices.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hubungan antara toke karet dan petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet, dan (2) mendeskripsikan kehidupan toke karet Kenagari Sungai Batuang dalam menghadapi perubahan harga karet tahun 2000-2019 di Nagari Sungai Batuang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pasang surut kehidupan ekonomi toke karet Nagari Sungai Batuang Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung sejak tahun 2000-2019. Penelitian ini menggunakan empat metode sejarah yaitu: pertama heuristik, kedua kritik sumber, ketiga analisis data, dan keempat historiografi atau penulisan sejarah. Kesimpulan dari penelitian ini Nagari Sungai Batuang yang terletak di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung sebagian besar masyarakatnya bekerja dengan bermata pencaharian sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan komoditi tanaman pohon karet menjadi komoditi utama yang ditanam di daerah Sungai Batuang dan beriring dengan meningkatnya nilai ekspor karet di dunia serta berkembangnya perkebunan karet yang ada di Nagari Sungai Batuang ini sehingga munculnya beberapa orang dari masyarakatnya yang beralih profesi dari petani karet menjadi toke karet di Nagari Sungai Batuang. Selang dari tahun ketahun harga karet mengalami pasang surut yang berdampak ke kehidupan ekonomi toke karet dan petani karet Nagari Sungai Batuang. Dalam rentang waktu

tahun 2000-2019 toke karet dalam mengalami pasang surut harga karet juga mengalami strata sosial dalam kehidupannya dan dalam kurun waktu tersebut juga mengalami penurunan jumlah toke karet yang ada di Nagari Sungai Batuang.

**Kata Kunci:** perkebunan karet, toke karet dan harga karet

## **PENDAHULUAN**

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang sejak dahulunya sektor pertanian menempati sektor utama, karena keadaan geografisnya sangat cocok untuk pertanian dan usaha pertanian yang dilakukan mulai dari pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Pertanian lahan basah yaitu seperti padi, dan pertanian lahan kering seperti karet, sawit, dan kopi dari kedua jenis pertanian tersebut merupakan tanaman komoditi perkebunan yang diandalkan dan dibudidayakan oleh rakyat. Lahan pertanian karet tersebar di beberapa Kabupaten yang dibudidayakan pada lahan kosong, dataran, dan lahan sawah. Lokasi yang berpotensi berada di Kabupaten Pasaman, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kenagarian Sungai Batuang merupakan salah satu nagari di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, dilihat dari mata pencahariannya sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Batuang ini bermata pencarian di sektor pertanian dimana sebanyak 1035 orang sebagai petani yang tersebar dalam tiga jorong yang ada di kenagarian Sungai Batuang. Nagari Sungai Batuang memiliki lahan untuk perkebunan sebesar 5.648 Ha dengan total luas daerah keseluruhan sebesar 14.142 Ha dengan jumlah penduduk 2.229 orang dengan 567 Kepala Keluarga. Dari data tersebut diperoleh hampir 80% masyarakat Nagari Sungai Batuang sebagai petani. Adapun sektor pertanian yang dimaksud adalah pertanian pohon karet dan sebagian besar masyarakatnya sebagai petani karet. Karet merupakan salah satu tanaman utama yang diusahakan, maka pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Di samping banyaknya masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani karet, di Nagari Sungai Batuang juga terdapat beberapa masyarakatnya yang berprofesi sebagai seorang yang membeli hasil karet dari petani karet di Nagari Sungai Batuang di sebut dengan toke, kebanyakan dari toke-toke tersebut merupakan orang-orang yang mempunyai modal untuk menampung semua hasil panen para petani. Para toke karet Nagari Sungai Batuang yang membeli hasil produksi karet dari petani karet muncul dengan gaya mereka sendiri-sendiri untuk menarik para petani karet supaya menjual hasil produksi karet mereka kepada mereka (toke karet) setiap minggunya. Salah satu strategi yang digunakan oleh para toke karet ini adalah dengan memberi pinjaman setelah petani karet itu menjual hasil produksi karetnya.

Kemunculan mereka dalam sektor ekonomi juga mengalami pasang surut yaitu ketika harga karet naik jumlah toke karet bertambah dan ketika harga karet turun jumlah toke karet juga berkurang. Munculnya toke karet di Nagari Sungai Batuang ini merupakan bentuk dari besarnya potensi perkebunan yang dimiliki oleh daerah ini dibandingkan dengan daerah-daerah atau nagari-nagari yang lainnya yang ada di Kecamatan Kamang Baru. Selain itu di daerah atau nagari lain komoditi yang banyak di tanam atau dibudidayakan yaitu kelapa

sawit, tanaman padi, dan kopi selain tanam-tanaman tersebut juga didukung dengan banyaknya somel-somel yang berdiri dan adanya penambang emas sebagian besar sebagai mata pencaharian dari masyarakatnya.

Selama kurun waktu tersebut (2000-2019) merupakan masa perubahan taraf kehidupan toke karet di Nagari Sungai Batuang Kabupaten Sijunjung, Bukan hanya bidang ekonomi, tetapi juga meningkatkan status sosial dalam masyarakatnya seperti munculnya orang kaya baru dengan mampu membeli mobil, motor, membangun rumah dengan bahan batu batako dan batu bata, membeli televisi, dan membeli perabotan-perabotan rumah tangga lainnya, serta pada kurun waktu ini juga membuat atau berkurangnya jumlah toke karet karena naik turunnya harga karet dan kurangnya modal yang mereka miliki sangat mempengaruhi toke karet dalam membeli karet dari para petani karet.

Kajian terdahulu seputar pertanian karet telah ada ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah yaitu salah satunya skripsi dari Refda yeni (2018), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul *penelitian Kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman (2005-2016)*. Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian muaro Sei Lolo yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana manusia melakukan kegiatan ekonomi agar dapat terpenuhi beraneka ragam kebutuhan hidupnya.

## **METODE PENELITIAN**

Daerah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Nagari Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Dengan penelitian mengenai Pasang Surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet di Kenagarian Sungai Batuang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempu proses historiografi (penulisan sejarah). Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi (penulisan sejarah) yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan terakhir adalah historiografi (penulisan).

### **1. Heuristik (pengumpulan data)**

Merupakan pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian mengenai pasang surut Kehidupan Ekonomi Toke Karet di Nagari Sungai Batuang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten sijunjung digunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa data untuk mendapatkan sumber yang menyangkut aspek utama penelitian dengan cara wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu dengan para toke karet untuk mendapatkan data seperti dokumen berupa buku khas milik toke karet, dan foto-foto saat wawancara.

Adapun data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, koran, dan lain-lain. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara

memahami buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik. Sumber tersebut di peroleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, Labor Jurusan Sejarah Sumatera Barat.

## 2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, pada tahap ini peneliti akan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan dan diperoleh dari hasil penelitian. Kritik sumber dilakukan secara dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah pengujian otentitas (keaslian) materi terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah dalam memilih sumber yang relevan. Untuk sumber yang bersifat tekstual seperti dokumen maupun buku-buku yang relevan penulis melakukan kritik ekstern dengan menyeleksi bacaan yang penulis pakai, sementara untuk wawancara dipilih informan yang paham dengan karet. Kemudian kritik intern untuk menguji keaslian isi informasi yang didapat dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesaksian dari informan.

## 3. Analisis dan interpretasi data

Pada tahap ini penulis mengelompokkan data sesuai dengan objek pembahasan yaitu dengan memilah-milah atau membedakan sumber sejarah, sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sudah diuji. Setelah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan dijamin kredibilitasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan karet.

## 4. Historiografi

Setelah sumber yang dikumpulkan selesai dipilah, maka langkah selanjutnya adalah penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

# PEMBAHASAN

## Perkebunan Karet Nagari Sungai Batuang

Perkebunan karet Nagari Sungai Batuang sudah ada semenjak tahun 1990-an dan menjadi komoditi utama yang ditanam di nagari Sungai Batuang karena tidak membutuhkan cara perawatan yang khusus. Pada awal pembukaan lahan untuk perkebunan karet di Nagari Sungai Batuang ini juga meliputi pembabatan semak belukar, penebangan pohon, perencanaan dan pemangkasan, pemangkasan alang-alang dan pembersihan seiring dengan pembukaan lahan ini dilakukan penataan jalan-jalan dalam perkebunan. Perkembangan perkebunan karet ini semakin tahun semakin berkembang hingga kini dilihat dari data berikut:

Tabel. 1: Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Kecamatan Kamang Baru, 2019

No	Komoditi	Luas Tanaman			Produksi Ton
		Produktif	Belum Produktif	Jumlah	
1	Karet	9.359	383	9.742	39.304
2	Kopi	36	-	36	43,2

3	Kelapa	242	-	242	3775, 200 (butir)
4	Kayu Manis	-	34	34	-
5	Coklat	55	6	61	231
6	Pinang	289	30	319	190, 76
7	Kelapa Sawit	7. 359	1. 319	8. 678	83. 948

Sumber: BPS Kecamatan Kamang Baru dalam angka 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa komoditi yang berkembang pesat dan paling banyak di budidayakan oleh masyarakatnya yaitu perkebunan karet dimana produksi karet lebih banyak dibandingkan dengan komoditi yang lainnya.

Perkembangan perkebunan karet jika dilihat dari jumlah produksinya di tahun 2019 berdasarkan data luas dan produksi tanaman perkebunan rakyat menurut komoditi di Kecamatan Kamang Baru mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 dapat dilihat dari data tabel berikut:

Tabel. 2: Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Komoditi di Kecamatan Kamang Baru, 2018

No	Komoditi	Luas Tanaman			Produksi Ton
		Produktif	Belum Produktif	Jumlah	
1	Karet	9259	481	9740	38. 888
2	Kopi	36	-	36	43,2
3	Kelapa	241	1	242	3759, 600 (butir)
4	Cengkeh	-	-	-	-
5	Kayu Manis	-	34	34	-
6	Tebu	-	-	-	-
7	Gambir	-	-	-	-

Sumber: BPS Kecamatan Kamang Baru dalam angka 2018

Dari tabel diatas terdapat berbagai jenis komoditi yang ditanam dan dibudidayakan oleh masyarakat dari daerah Kecamatan Kamang Baru dilihat dari jumlah produksi karet dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi penurunan hasil produksi. Dari kedua tabel yang menjelaskan tentang luas dan produksi tanaman perkebunan rakyat menurut komoditi di Kecamatan Kamang Baru terdapat peningkatan nilai jumlah produksi tiap tahunnya.

Berdasarkan data diatas di Nagari Sungai Batuang perkembangan kebun karet juga mengalami peningkatan dari luas daerah yang dimiliki oleh Nagari Sungai Batuang jumlah lahan yang dimiliki oleh Nagari Sungai Batuang dari luas daerah untuk perkebunan karet mencapai 4.248 Ha dari 5.648 Ha luas daerah keseluruhan.

### **Toke Karet Nagari Sungai Batuang**

#### 1. Pendidikan toke karet

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia

ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Toke karet dikenagarian Sungai Batuang secara pendidikan yang diperoleh secara umum yaitu hanya sampai lulusan SLTP/Sederajat, yang mana pada masa ini lulusan SLTP itu sudah merupakan lulusan yang baik bagi masyarakat kenagarian Sungai Batuang karena dengan bermodalkan lulusan SLTP tersebut sudah bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para toke karet ini. Untuk lebih rinci mengenai pendidikan para toke karet di Nagari Sungai Batuang ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3: Pendidikan Toke Karet Nagari Sungai Batuang

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Pendidikan
1	Saperi	Sungai Batuang, 15-9-1985	SLTP/Sederajat
2	Zulhijas	Sungai Batuang, 09-10-1982	SLTP/Sederat
3	Husri Thamrin	Sungai Batuang, 10-9-1970	SLTP/Sederajat
4	Adar	Sungai Batuang, 01-07-1965	SD/Sederajat
5	Jasirman	Sungai Batuang, 25-08-1984	SLTP/Sederajat
6	Sapriyanto	Sungai Batuang 26-04-1972	SLTP/Sederajat

*Sumber: Arsip Kantor Nagari Sungai Batuang tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan toke karet dikenagarian Sungai Batuang secara umum berpendidikan sampai tingkat SLTP/Sederajat.

## 2. Perekonomian toke karet

Perekonomian toke karet Nagari Sungai Batuang ini merupakan usaha dan keinginan yang dimiliki oleh masyarakat atau toke karet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebelum menjadi toke karet ini mereka juga hanya sebagai petani karet dan buruh harian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Awal motivasi untuk menjadi toke karet ini yaitu pada saat menjadi patani karet waktu itu harga karet yang dibeli oleh toke karet dari luar daerah pada saat itu selalu dengan harga yang tidak terlalu tinggi walaupun harga karet pada waktu itu sudah lumayan tinggi.

Dari tahun 2000-an tersebut harga karet naik dari tahun ketahun sehingga banyak masyarakat yang menjadi toke karet puncaknya pada tahun 2007 waktu itu harga karet mencapai harga Rp. 20. 000 perkilonya. Sehingga jumlah toke karet juga bertambah karena juga sudah memiliki modal yang cukup dan ditambah dengan harga yang tinggi menjadikan motivasi bagi para masyarakat yang mempunyai modal yang cukup tertarik untuk terjun menjadi toke karet. Pada awalnya jumlah toke karet yang asli dari Nagari Sungai Batuang ini hanya berjumlah satu orang saja menjadi enam orang. Dari semenjak itulah perekonomian toke karet ini menjadi lebih baik dan termasuk golongan ekonomi menengah keatas sampai sekarang karena mereka (toke karet) ini tidak kekurangan lagi soal keuangan dan mampu

memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Perekonomian toke karet ini tidak berjalan mulus karena adanya turun naik harga karet yang mempengaruhi perekonomian toke karet tersebut. Dari turun naik harga karet ini mempengaruhi dari jumlah toke karet dan pendapatan toke karet.

Sebelum menjadi toke karet ini mereka juga hanya sebagai petani karet dan buruh harian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Awal motivasi untuk menjadi toke karet ini yaitu pada saat menjadi petani karet waktu itu harga karet yang dibeli oleh toke karet dari luar daerah pada saat itu selalu dengan harga yang tidak terlalu tinggi walaupun harga karet pada waktu itu sudah lumayan tinggi.

### 3. Perilaku sosial: Hubungan toke, buru, dan masyarakat

Perilaku sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang, orang perorangan dengan kelompok manusia. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perilaku sosial yaitu interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat yang saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup atau kebutuhan sosial masyarakatnya. Dalam konteks perilaku sosial antara hubungan toke, buru, dan masyarakat bisa disebut juga dengan hubungan sosial ekonomi yang terjalin diantara toke, buru, dan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam sosiologi ekonomi juga dijelaskan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti diatas, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial dalam hubungannya dengan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan hubungan toke, buru, dan masyarakat nagari Sungai Batuang ini terjadi karena adanya kontak fisik yang terjadi diantara ketiganya yaitu dalam bentuk ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup atau sering disebut dengan kebutuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan kegiatan ekonomi agar dapat terpenuhi beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti lingkungan fisik, keadaan iklim, tanah, serta keadaan geografis dimana manusia itu berada. Kehidupan ekonomi toke karet Nagari Sungai Batuang ini didukung oleh keadaan alam dan tanahnya sehingga banyaknya masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai petani yang kebanyakan sebagai petani karet.

Kenagarian Sungai Batuang merupakan Nagari yang jumlah penduduknya 80% bekerja sebagai petani karet sehingga perekonomian masyarakatnya bergantung pada perkebunan

karet. Dengan banyaknya masyarakat Nagari Sungai Batuang ini menjadi petani karet memunculkan toke-toke karet dalam skala kecil di Nagari Sungai Batuang dalam membeli hasil karet dari petani karet. Sebelum tahun 2000 kebun karet belum dijadikan komoditi utama karena harga karet belum memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan masyarakatnya bergantung pada tanaman padi.

Sebagai kajian dari sejarah perkebunan karet di Nagari Sungai Batuang menjadi komoditi utama yang ditanam oleh masyarakatnya karena cara budidaya atau cara menanamnya tidak memerlukan teknik yang khusus. Dari perkembangan perkebunan karet yang ada di Nagari Sungai Batuang mengalami perkembangan dari tahun-ketahunnya dan dari segi harga juga mengalami turun naik dari tahun ketahun.

Namun pada tahun 2000 karet sudah banyak dijadikan tanaman utama bagi masyarakat Nagari Sungai Batuang karena sudah ada perluasan perkebunan karet milik Nagari Sungai Batuang dan harga karet juga sudah berangsur baik atau meningkat. Tempat pemasaran hasil karet yang telah dibeli oleh toke karet Nagari Sungai Batuang ini dipasarkan ke pabrik karetnya langsung ke kota Padang. Selain tempat pemasaran harga juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mempengaruhi keadaan sosial ekonomi toke karet Nagari Sungai Batuang. Turun naiknya harga karet berdampak terhadap pendapatan toke karet yang menyangkut untung dan rugi sesuai dengan modal yang dikeluarkan untuk membeli hasil karet dari petani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Arsip, Kantor Wali Nagari Sungai Batuang, Tahun 2018

BPS Kecamatan Kamang Baru dalam angka 2018

BPS Kecamatan Kamang Baru dalam angka 2019

### Artikel

Citra Yuda Lestari. *Strategi bertahan hidup petani karet menghadapi harga karet yang tidak tetap (studi kasus Jorong Mekar Sari, nagari Ampalu, Kab. Dharmasraya)*. Artikel. Program studi pendidikan sosiologi. Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan. STEKIP PGRI Sumatera Barat. Padang. 2015.

### Buku

Prof. Dr. Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana 2009.

Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. 1975.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1982.

**Skripsi**

Refda Yeni. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani karet di Kenagarian Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul selatan Kabupaten Pasaman (2005-2016)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2018.

**Wawancara**

Wawancara dengan bapak Adar (Toke Karet) di Nagari Sungai Batuang tanggal 19 September 2020

Wawancara dengan bapak Amiah (Tokoh Adat Nagari Sungai Batuang) tanggal 26 September 2020

Wawancara dengan bapak Jasirman (Toke Karet) di Nagari Sungai Batuang tanggal 15 september 2020

Wawancara dengan bapak Wahdanil Hajis (Sekretaris Wali Nagari Sungai Batuang) di Nagari Sungai Batuang tanggal 27 September 2020